

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi hak seluruh warga negara Indonesia, dengan tujuan supaya warga negara Indonesia mendapatkan pengetahuan serta pendidikan secara merata. Tujuan dari pendidikan tersebut tidak lepas oleh keberadaan proses belajar dan mengajar yang dijalankan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam lingkungan keluarga (informal), masyarakat (non formal), dan sekolah (formal). Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Tujuan pendidikan nasional ialah sebagai pengembangan kemampuan siswa supaya menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.

Lebih lanjut disebutkan bahwasanya Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang diwajibkan, hal ini tercantum dalam Pasal 37 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan, ...Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai pembentukan siswa agar menjadi manusia yang nasionalisme dan memiliki rasa kebangsaan. Hal ini pun diperkuat dengan pendapat Anggraeni (2015, hlm. 635), Pendidikan Kewarganegaraan digunakan sebagai dasar untuk membangun warga negara dengan memiliki budi pekerti yang baik (*smart and good citizen*), karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada dimensi sikap dan keterampilan sosial. Berdasarkan pandangan tersebut, diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pelajaran penting dan wajib diajarkan kepada siswa. Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 mengenai Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut ini.

1. Dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Berkembang secara demokratis dan positif untuk membentuk diri berdasar dari karakter-karakter masyarakat Indonesia supaya bisa hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
3. Berpartisipasi secara bertanggung jawab dan aktif, serta bertindak secara cerdas dalam aktivitas berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, serta anti korupsi.
4. Berpikir kreatif, kritis, dan rasional dalam merespons isu kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan supaya peserta didik bisa berpikir secara kritis ketika merespons isu kewarganegaraan. Bisa menjadi partisipasi secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat serta tidak melakukan perbuatan korupsi. Membentuk diri dengan berdasarkan pada karakter dan nilai yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yaitu selaras akan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Di samping itu, mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berhubungan bersama bangsa lain pada kancah dunia.

Pentingnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memperhatikan pemilihan model serta media yang akan digunakan. Apalagi sekarang Indonesia beserta negara lain sedang mengalami wabah Covid-19. Berdasarkan kebijakan dari pemerintah pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal tersebut selaras akan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk upaya Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Kemudian diperkuat oleh Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yaitu terkait pada penyebaran wabah Covid-19 yang melonjak maka proses berlangsung di rumah. Ketika proses belajar mengajar jarak jauh diterapkan, kemungkinan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran akan berkurang. Hal

ini pun akan berpengaruh terhadap perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa karena siswa tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Penggunaan metode dan media pembelajaran pun harus diperhatikan dan memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Menurut Sahidillah dan Miftahurrisqi, 2019, hlm. 54), meyakini bahwa pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan menggunakan media WhatsApp. Sahidillah dan Miftahurrisqi mengatakan bahwa:

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dijalankan oleh peserta didik dan guru yang menggabung menjadi satu dalam sebuah grup. Proses belajar mengajar ini dapat dijalankan selaras akan kesepakatan dan kebutuhan antara guru dengan siswa. PJJ ini dapat memanfaatkan media sosial WhatsApp. WhatsApp ini menjadi media untuk melakukan diskusi. Awalnya guru menyampaikan materi pada para siswa yang tergabung dalam grup tersebut, selanjutnya guru memberi instruksi untuk berpendapat terkait materi yang telah dikirimkan atau mengerjakan soal.

Saat pandemi Covid-19 ini pembelajaran jarak jauh lebih diutamakan dan hampir kebanyakan sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan antara peserta didik dengan guru yang terkumpul dalam sebuah grup yang sama. Pembelajaran daring ini bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan media WhatsApp. Penggunaan whatsapp ini dijadikan sebagai solusi untuk belajar mengajar jarak jauh baik itu mengirimkan materi maupun berdiskusi.

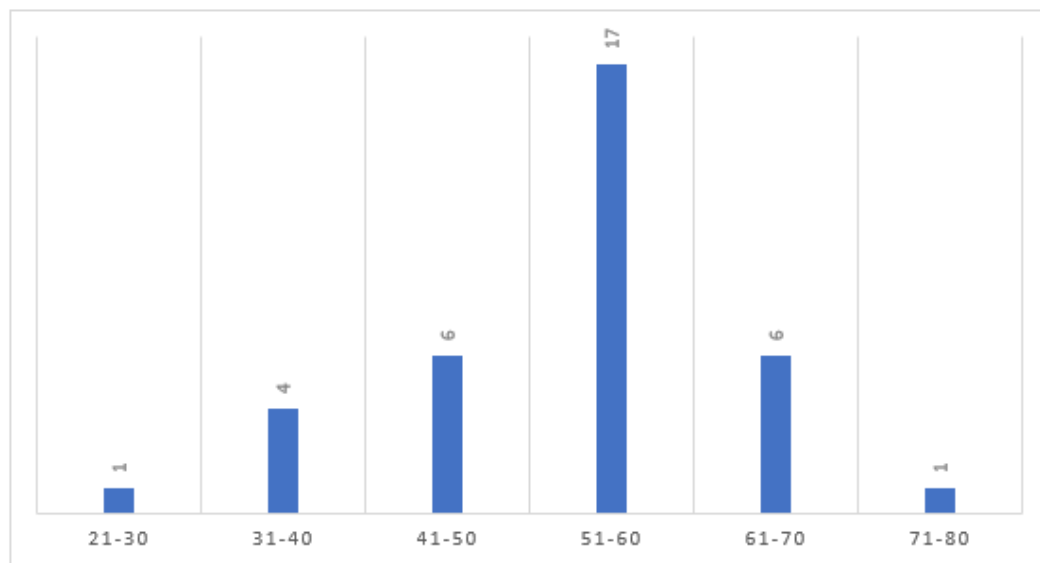
Lebih lanjut, Larasati menyatakan bahwa WhatsApp adalah sebuah aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam mengirimkan pesan baik suara ataupun teks biasa, foto, video, juga berfungsi untuk saling memberi informasi serta melangsungkan diskusi (dalam Rahartri, 2019, hlm. 151). Salah satu media yang efektif digunakan untuk pembelajaran jarak jauh yaitu WhatsApp. Aplikasi WhatsApp pun sudah banyak dikenal oleh siswa dan guru dalam melakukan komunikasi, selain itu berbagai fitur yang tersedia di WhatsApp dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan memudahkan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh ataupun tatap muka secara langsung guru mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Namun adakalanya ketika kegiatan pembelajaran telah

Dien Nur Hikmawati, 2022

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE-A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 1 JATITUJUH MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berakhir, masih dijumpai siswa yang kurang menguasai materi yang dipelajari dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya.



Gambar 1.1

Klasifikasi Perolehan Nilai Siswa

Data tersebut menjelaskan bahwa 34 dari 35 siswa yang mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS) di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jatitujuh Majalengka, memperoleh hasil dibawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang sudah ditentukan sebesar 75, dilihat pada data tersebut hanya ada satu orang yang mencapai KKM. Menyangkut hal tersebut, salah satu penggunaan model pengajaran yang menyenangkan dan inovatif bisa dijadikan alternatif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik yakni melalui menggunakan model pengajaran kooperatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunal dan Hans (dalam Ulfah, 2012, hlm.4), yaitu:

Cooperative learning adalah serangkaian strategi atau cara pendekatan yang secara khusus didesain untuk memotivasi siswa supaya bekerja sama sepanjang proses belajar mengajar berlangsung. *Cooperative Learning* adalah model pengajaran yang ingin mencapai suatu kegiatan pembelajaran yang dipusatkan kepada peserta didik, maka dari itu proses pelajaran mengajar lebih berarti dan mendapat hasil secara optimal.

Mengacu uraian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa bahwa model pembelajaran kooperatif yaitu model pengajaran kooperatif ini bersifat menyenangkan dan berpusat kepada siswa, dengan berbagai penyusunan strategi untuk memberikan motivasi pada siswa menjelang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai variasi. Dari berbagai variasi tersebut, yang dianggap sesuai dengan persoalan tersebut yakni model pengajaran kooperatif teknik *Make A Match*. Dalam model belajar mengajar ini memuat unsur permainan dan mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif setiap anggota kelompok serta membuat pembelajaran bersifat menyenangkan dan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar dari siswa tersebut.

Berkaitan dengan hasil belajar, Wahyuningsih (2020), mengungkapkan bahwa, hasil belajar bisa diperlihatkan oleh terdapatnya perubahan dari siswa berupa perilaku yang ditunjukkan serta bisa diamati ketika sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran (hlm. 65). Merujuk pendapat dari Wahyuningsih, keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan terjadinya perubahan antara sebelum maupun sesudah mengikuti pembelajaran, perubahan yang bisa diobservasi tersebut yaitu adanya perubahan perilaku dari seseorang. Hasil belajar pun bisa dipengaruhi kemampuan serta ketepatan guru untuk memilih serta menerapkan model pembelajaran. Sebab dengan penggunaan model yang sesuai akan menimbulkan siswa tertarik, serta termotivasi sehingga minatnya untuk belajar pun meningkat, dan merasa senang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih lanjut dan hasilnya pun akan meningkat.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, peneliti menjumpai persoalan terkait dengan hasil belajar pada siswa di SMAN 1 Jatitujuh Majalengka. Dari masalah yang muncul di kelas XI IPA 2 yaitu rendahnya hasil belajar pada siswa. Permasalahan ini diketahui dari Penilaian Tengah Semester (PTS), nilai yang diperoleh peserta didik belum sepenuhnya mencapai KKM sebesar 75. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai berkisar antara 51-60. Selain itu, adanya kurang ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Maka permasalahan tersebut hendak diselesaikan dengan pembelajaran yang menyenangkan adapun dari menggunakan model kooperatif teknik *Make-A Match*.

Dien Nur Hikmawati, 2022

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE-A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 1 JATITUJUH MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila dilihat dari permasalahan tersebut, maka penggunaan model ketika melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diperhatikan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta dapat menguasai materi yang tersampaikan oleh pendidik dengan optimal. Hal tersebut, bertujuan agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun dapat mencapai batas KKM bahkan di atas KKM sesuai dengan yang ditetapkan.

Mengacu pada masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait **“Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Jatitujuh Majalengka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah perumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya.

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match*?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match*?
- 1.2.3 Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match*?
- 1.2.4 Bagaimana kendala dan upaya dalam penggunaan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat memperoleh gambaran penggunaan model *Make A Match* dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 1 Jatitujuh Majalengka untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu berikut ini.

- 1.3.1 Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match*.
- 1.3.2 Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match*.
- 1.3.3 Untuk menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match*.
- 1.3.4 Untuk menganalisis kendala dan upaya dalam penggunaan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu diantaranya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi peneliti berikutnya, utamanya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *Make A Match* untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bisa memberi manfaat untuk proses pembelajaran yang inovatif dan memberi pengalaman belajar yang mengasyikkan untuk usaha menaikkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Make A Match*.

1.4.2.2 Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini bisa memberi referensi dalam penggunaan model pembelajaran dengan media komunikasi selama melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain itu, menjadi suatu penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan untuk diterapkan kepada siswa dan agar bisa mengetahui hasil belajar dari siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur penelitian yang sesuai dengan peraturan rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 7867/UN40/HK/2019 mengenai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019, yaitu berikut ini.

Dien Nur Hikmawati, 2022

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE-A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS XI IPA 2 SMAN 1 JATITUJUH MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I: Pendahuluan

Bagian pendahuluan dalam skripsi memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka berisikan teori, penelitian terdahulu yang sesuai dengan bidang yang dikaji oleh peneliti dan dijadikan sebagai landasan yang kuat terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu bab yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui rancangan alur penelitian yang diterapkan. Bagian bab ini memuat pendekatan penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini merupakan analisis hasil pengolahan data yang dibahas berdasarkan teori-teori yang mendukung, dan untuk memberi jawaban atas masalah yang diteliti.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab terakhir dalam penulisan skripsi yaitu dengan memberikan simpulan dari permasalahan yang telah diteliti. Kemudian memaparkan implikasi kepada peneliti selanjutnya yang berminat dengan kajian yang telah diteliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai solusi dari permasalahan yang telah diteliti.